**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROFITABILITAS STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020”**.

Rizqy Kurnia Pratama

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email : pratamakurniaaaaa@gmail.com

ABSTRAK

*Good Corporate Governance (GCG)* merupakan peraturan yang dibuat perusahaan untuk berbagai pihak dan menjelaskan hubungan antara pihak managemen, pemilik perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan dan pihak yang berkepentingan dalam perusahaan untuk menjadi panduan dalam menjalankan kinerja perusahaan. . Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit terhadap profitabilitas perusahaan industri otomotif yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2016-2020. Peneletian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan industri otomotif yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2016-2020 yang terdiri dari tujuh sampel perusahaan industri otomotif yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2016-2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi dengan menggunakan data dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) . Pengukuran variabel independen diukur berdasarkan jumlah anggota Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit. Pengukuran Profitabilitas sebagai variabel dependen diukur menggunakan *ROA (Return On Asset)*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang didahului oleh analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas sebagai prasyarat uji regresi kemudian dilakukan pengujian keberatian koefisien regresi uji t. Hasil penelitian uji hipotesis menunjukan bahwa variabel Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan industri otomotif yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2016-2020 sedangkan variabel Dewan Komisaris dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan industri otomotif yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2016-2020.

**Kata Kunci : *Good Corporate Governance (GCG),* Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Profitabilitas**

**PENDAHULUAN**

Dunia bisnis zaman sekarang mengalami perkembangan yang begitu pesat. Hal ini tidak luput dari berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengalami kemajuan dalam aspek informasi yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan. Perkembangan tersebut meningkatkan daya saing di berbagai bidang salah satunya manufaktur. Manufaktur merupakan industri yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memproses bahan mentah menjadi bahan jadi untuk dijual. Industi manufaktur memiliki tingkat perkembangan yang positif. Hal ini tercatat pada Indeks Manajer Pembelian Manufaktur Indonesia (PMI) yang dirilis IHS Markit mengalami perkembangan perekonomian nasional 51,9% pada Februari tahun 2020 sebelum terjadi wabah *Covid-19*. Banyaknya lembaga perusahaan terutama bidang manufaktur memunculkan persaingan ketat dalam situasi ekonomi pada saat ini. Persaingan merupakan wujud dari lembaga perusahaan dalam bidang manufaktur untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yang akan dicapai salah satunya meningkatkan profitabilitas. Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas adalah kunci untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik. Profitabilitas merupakan wujud dari kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari tingkat penjualan, asset dan saham. Tingkat profitabilitas juga mencerminkan apakah perusahaan mengalami perkembangan atau tidak. Peningkatan profitabilitas dapat membantu kelangsungan hidup perusahaan. Sebaliknya jika profitabilitas perusahaan mengalami penurunan akan mengurangi minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Dalam hal peningkatan profitabilitas perusahaan memerlukan tata kelola yang baik sehingga investor yakin bahwa mereka akan mendapatkan keuntungan dari peningkatan harga saham yang aktif diperdagangkan. Tata kelola perusahaan yang baik disebut juga *Good Corporate Governance* *(GCG)*. *Good Corporate Governanve* *(GCG)* merupakan mekanisme pengelolaan perusahaan untuk memastikan kegiatan perusahaan dilakukan dengan baik untuk meningkatkan nilai perusahaan dan untuk kepentingan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan. Penerapan *Corporate Governance* yang baik akan mempengaruhi kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Pada dasarnya *Good Corporate Governance* *(GCG)* bukan hanya berkaitan antara perusahaan dengan pemilik (*Shareholders*) tetapi juga berkaitan dengan pihak yang terkait dengan kepentingan perusahaan (*Stakeholders*). (Naja, 2004). Dewan direksi merupakan pimpinan perusahaan yang betugas untuk menentukan kebijakan dan langkah perusahaan di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Dewan direksi dipilih oleh pemegang saham. Dewan komisaris merupakan inti dari pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* yang bertugas untuk mengawasi pengelolaan perusahaan, penerima pendapat, mengontrol laporan keuangan dan menjamin kesuksesan strategi perusahaan. Salah satu komisaris yaitu komisaris independen. Komite audit merupakan komite yang dipimpin oleh satu komisaris independen dan dua eksternal independen yang memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Komite audit bertugas untuk memberikan pendapat mengenai laporan keuangan dan berbagai hal kepada dewan komisaris. (Franita, 2018). Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang *pengaruh Good Corporate Governance (GCG)* terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian Lumbanraja (2021) secara parsial menunjukan bahwa Dewan komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *ROA* sebaliknya terjadi pada *ROE* bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROE* pada Perusahaan Manufaktur sub sektor barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019, Dewan direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *ROA* dan *ROE* pada perusahaan manufaktur sub sektor barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019, Komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *ROA* dan *ROE* pada perusahaan manufaktur sub sektor barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 dan secara simultan penelitian tersebut menunjukan bahwa dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap *ROA* dan *ROE*. Sedangkan penelitian Sinambela (2019) menunjukan bahwa Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap *Return on Investment* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017, Dewan Komisaris berpengaruh positif tidak signifikan secara parsial terhadap *Return on Investment* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 dan Komite Audit tidak berpengaruh positif tidak signifikan secara parsial terhadap *Return on Investment* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Perubahan hasil penelitian pengaruh *Good Corporate Governance (GCG*) terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur setiap tahun menjadi alasan mengapa penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini, karena menurut penulis perusahaan manufaktur merupakan industri potensial yang memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan perekonomian di Indonesia. Selain itu perusahaan manufaktur juga merupakan salah satu perusahaan yang menjadi lahan strategis dalam berinvestasi, karena perkembangannya yang pesat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu cara agar profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan dan stabil yaitu dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). Topik penelitian ini tentang pengaruh profitabilitas terhadap dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020”**

**RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dewan direksi memiliki pengaruh pada profitabilitas perusahaan industri otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
2. Apakah dewan komisaris memiliki pengaruh pada profitabilitas perusahaan industri otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
3. Apakah komite audit memiliki pengaruh pada profitabilitas perusahaan industri otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?

**LANDASAN TEORI**

Teori dasar untuk memahami penelitian ini adalah teori agensi. Teori agensi menjelaskan bahwa dalam suatu perusahaan terdapat hubungan kontrak antara manajer *(agent)* dengan investor *(principal*). Dalam kontrak tersebut terdapat perbedaan kepentingan antara manajer dengan investor. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*. Konflik ini disebabkan karena investor dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan menginginkan agar tujuan tersebut terpenuhi. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar – besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan. (Jensen ; Meckling, 1976). Dalam hubungan kontrak kedua pihak ini mempunyai tujuan yang berbeda, *principal* menginginkan laba yang sebesar-besarnya sedangkan *agent* menginginkan bonus yang besar. (Eisenhardt, 1989). Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* dapat mengatasi masalah tersebut. Dengan pengelolaan perusahaan yang baik dapat mencegah terjadinya perbedaan kepentingan antara manajer dan investor serta mampu memanfaatkan seluruh sumber daya secara maksimal sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan dan kepercayaan investor. Teori agensi ini mendasari penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* yang menjelaskan bahwa hubungan antara manajemen dengan investor, manajemen bertanggungjawab untuk meningkatkan keuntungan para investor dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kesepakatan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan keuntungan dalam periode tertentu. Laba atau keuntungan ini nantinya akan digunakan untuk menambah modal maupun memberi deviden kepada pemegang saham. Profitabilitas atau kemampulabaan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas. (Pirmatua Sirait, 2017). Penilaian profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan angka yang menunjukan nilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan sebuah laba dan keuntungan. Rasio profitabilitas juga dapat menjadi tolak ukur tingkat efektivitas manajemen di dalam perusahaan. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. (Kasmir, 2017). Rasio profitabilitas ini dapat diukur dengan menggunakan analisis *Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE)*.

1. ***Return On Asset (ROA)***

*Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. (Sujarweni, 2017). *Return On Asset (ROA)* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA= \frac{Laba bersih}{Total asset}$$

1. ***Net Profit Margin (NPM)***

*Net Profit Margin (NPM)* merupakan pengukuran profitabilitas perusahaan dengan cara melihat penjualan yang sudah di hitung semua biaya dan pajak penghasilannya. (Desmond Wira, 2015) *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Net Profit Margin= \frac{Net Profit }{Total Sales}$$

1. ***Return On Equity (ROE)***

(Ryan, 2016) menjelaskan bahwa *Return On Equity (ROE)* digunakan untuk mengukur *rate of return* (tingkat imbalan hasil) ekuitas. Hal ini sangat diperhatikan oleh pemegang saham karena semakin tinggi *ROE* yang dihasilkan maka semakin tinggi harga sahamnya. *Return On Equity* dapat dihitung dengan rumus :

$$ROE=\frac{Net Profit}{Modal saham}$$

Perkembangan bentuk perseroan dizaman sekarang menjadi salah satu faktor adanya *Good Corporate Governance (GCG)*. Salah satu jenis perusahaan dizaman sekarang yaitu perusahaan *go public*. Kondisi seperti itu menimbulkan masalah, yaitu menjamin keterlibatan manajemen dalam pengelolaan perusahaan demi kepentingan pemilik perusahaan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan *(stakeholders). Good Corporate Governance (GCG)* merupakan salah satu kunci kesuksesan perusahaan untuk berkembang dan bersaing di bisnis global dan juga mendapat keuntungan dalam jangka panjang. *Good Corporate Governance (GCG)* adalah suatu sistem pengelolaan dan proses pengendalian usaha yang berjalan secara berkesinambungan untuk menaikkan nilai saham, yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada shareholders tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders* yang meliputi karyawanm kreditur dan masyarakat. (Franita, 2018). *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan suatu tatanan peraturan yang digunakan perusahaan untuk mengatur hubungan antara pengelolah perusahaan, pemegang saham, karyawan, kreditur, pihak dalam dan luar perusahaan yang berkepentingan dalam sistem pengarahan dan pengendalian kinerja perusahaan mengenai hak hak dan kewajiban mereka. (Jimminder; Fahmi, 2019). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan peraturan yang dibuat perusahaan untuk berbagai pihak dan menjelaskan hubungan antara pihak managemen, pemilik perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan dan pihak yang berkepentingan dalam perusahaan untuk menjadi panduan dalam menjalankan kinerja perus Mekanisme *Good Corporate Governance* *(GCG)* didalam penelitian ini menggunakan variabel Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit. Berikut ini penjabaran mengenai dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit :

1. Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu perusahaan yang bertugas melakukan pengelolaan kinerja perusahaan. Dewan direksi dipilih oleh pemegang saham. Dewan direksi memiliki wewenang dan bertanggung jawab penuh atas seluruh kepengurusan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan. Dewan direksi juga bertugas mewakili perusahaan, baik di dalam maupun di luar perusahaan. Selain itu Dewan direksi juga bertanggung jawab untuk :

1. Menyusun strategi dan mengarahkan bisnis perusahaan, menyusun kebijaksanaan operasi bisnis.
2. Mengawasi kinerja manajemen dalam mengelola dan mencapai tujuan perusahaan.
3. Menghasilkan keuntungan yang tinggi untuk pemegang saham melalui kinerja perusahaan yang baik
4. Menjaga kepentingan seluruh pihak yang terkait di perusahaan secara seimbang.
5. Dewan Komisaris

Dalam pengambilan keputusan operasional, perusahaan melibatkan dewan komisaris. Dewan Komisaris merupakan suatu pihak yang mewakili pemegang saham yang bertanggungjawab secara bersama – sama untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada dewan direksi serta memastikan perusahaan telah melaksanakan *Good Corporate Governance* pada seluruh organisasi. Semakin banyak anggota dewan komisaris maka akan semakin baik kinerjanya, karena akan ada lebih banyak sudut pandang pemikiran dan nasihat untuk dewan direksi dalam pengambilan keputusan. (Wicaksono, 2014). Sama seperti dewan direksi, dewan komisaris dipilih oleh pemegang saham. Dewan komisaris memiliki tugas untuk menjamin pelaksanaan startegi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Selain itu tugas utama dewan direksi yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan persepsi mengenai startegi perusahaan, memberikan gambaran rencana kerja, memaparkan resiko perusahaan, membantu penyusunan anggaran tahunan, menetapkan target kerja, memastikan kinerja perusahaan agar tetap baik, dan mengawasi penggunaan modal perusahaan, investasi dan penjualan aset.
2. Mengawasi dan memastikan tidak ada benturan kepentingan antara manajemen, dewan direksi, dewan komisaris serta mengawasi pengelolaan dan transaksi perusahaan agar tidak disalahgunakan.
3. Mengawasi penggajian dewan direksi dan seluruh jabatan kunci dilakukan secara transparan dan adil.
4. Mengawasi efektivitas komunikasi di dalam perusahaan.
5. Mengawasi prinsip *Good Corporate Governance* dilakukan dengan baik oleh perusahaan, dan membuat perubahan apabila diperlukan.
6. Komite Audit

Komite audit diharapkan dapat memberikan nilai tambah terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* yang pada akhirnya dapat membatasi atau bahkan mencegah manajemen laba. (Franita, 2018). Komite audit paling sedikit terdiri dari tiga orang yaitu diketuai komisaris independen dan dua orang eksternal independen yang menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Komite audit bertugas memberikan suatu pandangan tentang masalah akuntansi, pelaporan keuangan dan penjelasanya, sistem pengawasan internal, serta auditor independen. Selain itu tugas utama komite audit sebagai berikut :

1. Memeriksa informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan.
2. Memeriksa apakah perusahaan sudah mengikuti peraturan perundang – undangan yang ditetapkan khususnya di bidang pasar modal.

**PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

1. **Pengaruh Dewan Direksi terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* dapat mencegah terjadinya perbedaan kepentingan antara manajer dan investor serta mampu memanfaatkan seluruh sumber daya secara maksimal sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan dan kepercayaan investor. Teori agensi ini mendasari penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* yang menjelaskan bahwa hubungan antara manajemen dengan investor, manajemen bertanggungjawab untuk meningkatkan keuntungan para investor dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai. Di dalam perusahaan Dewan direksi memiliki peran penting yaitu untuk menentukan arah dan kebijakan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun panjang. Apabila jumlah dewan direksi di dalam suatu perusahaan banyak, maka komunikasi dan koordinasi lebih terjalin dengan pihak manajemen sehingga *Good Corporate Governance* *(GCG)* dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini akan meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin banyak anggota dewan direksi maka semakin banyak pandangan tentang perusahaan dan hal ini akan memudahkan pengambilan keputusan apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan. Selain itu dewan direksi bertanggungjawab penuh untuk mewakili perusahaan, didalam maupun diluar perusahaan. Dalam penelitian ini Dewan Direksi merupakan variabel pertama (X1). Penelitian Lumbanraja 2021) secara parsial menunjukan bahwa Dewan Direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *ROA* dan *ROE* pada perusahaan manufaktur sub sektor barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019. Dan secara simultan Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap *ROA* dan *ROE*.

**H1 : Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.**

1. **Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* dapat mencegah terjadinya perbedaan kepentingan antara manajer dan investor serta mampu memanfaatkan seluruh sumber daya secara maksimal sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan dan kepercayaan investor. Teori agensi ini mendasari penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* yang menjelaskan bahwa hubungan antara manajemen dengan investor, manajemen bertanggungjawab untuk meningkatkan keuntungan para investor dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai. Dewan Komisaris memiliki peran penting bagi perusahaan dan merupakan inti dari pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)*. Hal ini karena dewan komisaris memiliki tugas penting untuk memastikan pelaksanaan startegi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta memastikan seluruh SDM yang ada di perusahaan bertanggungjawab dengan tugas mereka masing – masing. Jika strategi perusahaan, pengelolaan perusahaan dan kinerja perusahaan dilaksanakan dengan baik maka profitabilitas di perusahaan pun akan meningkat. Tidak hanya dewan direksi, jumlah anggota dewan komisaris juga mempengaruhi kinerjanya. Semakin banyak jumlah dewan komisaris yang ada maka dapat memudahkan pengawasan dan pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* dan hal ini tentu akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bagi perusahaan. Dalam penelitian ini Dewan Komisaris merupakan variabel kedua (X2). Penelitian Erpan Juliansah, Rochman Marota, Siti Maimunah (2019) menunjukan bahwa Dewan Komisaris memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi ROE

**H2 : Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.**

1. **Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* dapat mencegah terjadinya perbedaan kepentingan antara manajer dan investor serta mampu memanfaatkan seluruh sumber daya secara maksimal sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan dan kepercayaan investor. Teori agensi ini mendasari penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* yang menjelaskan bahwa hubungan antara manajemen dengan investor, manajemen bertanggungjawab untuk meningkatkan keuntungan para investor dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai. Komite audit bertanggungjawab untuk membantu dewan komisaris. Selain itu komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan komite audit mempunyai tugas mengawasi pengelolaan perusahaan dan bertanggungjawab tentang masalah kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan. Jumlah anggota komite audit harus disesuaikan dengan memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan. Kinerja komite audit yang baik akan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini Komite Audit merupakan variabel ketiga (X3). Penelitian Isaac Ofoeda (2017) menunjukan bahwa komite audit berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

**H3 : Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.**

Dewan Direksi

(X1)

Dewan Komisaris

(X2)

Komite Audit

(X3)

Profitabilitas

(Y)

H1

H2

H3

**METODE PENELITIAN**

1. **Metode Pengumpulan Data Dan Sampel**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan cara menganalisis data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020..

Sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020.
2. Perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2016 – 2020.
3. Perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki data Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit pada laporan tahunan selama periode 2016 – 2020.

Data sekunder penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2020 dan data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) .

1. **Definisi Operasional Variabel**
2. **Variabel Bebas *(Independent Variable)***

Variabel bebas *(independent variable)* merupakan variabel yang berpengaruh positif maupun negatif terhadap perubahan variabel terikat *(Dependent Variable)*. Variabel Bebas *(Independent Variable)* dalam penelitian ini sebagai berikut :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Uraian** | **Indikator Pengukuran** |
| **Variabel Bebas *(Independent Variable)*** |
| Dewan Dikreksi (X1) | Pihak yang berwenang dan bertanggungjawab penuh atas pengelolaan perusahaan dan pihak yang mewakili perusahaan diluar maupun didalam perusahaan. | X1 = Jumlah anggota Dewan Direksi |
| Dewan Komisaris (X2) | Suatu pihak yang bertugas untuk mengawasi pengelolaan perusahaan dan memberi nasihat kepada dewan direksi untuk kepentingan perusahaan. | X2 = Jumlah anggota Dewan Komisaris |
| Komite Audit (X3) | Suatu pihak yang dibentuk Dewan Komisaris yang bertugas membantu tugas dewan komisaris dan membantu melakukan pengawasan pengelolaan perusahaan. | X3 = Jumlah anggota Komite Audit |

1. **Variabel Terikat *(Dependent Variable)***

Variabel terikat *(Dependent Variable)* merupakan variabel yang menerima dampak dari pengaruh positif maupun negatif dari variabel bebas *(Independent Variable)*. Variabel terikat *(Independent Variable)* dalam penelitian ini sebagai berikut :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Uraian** | **Indikator Pengukuran** |
| **Variabel Terikat *(Dependent Variable)*** |
| Profitabilitas (Y) | Merupakan tolak ukur efektivitas kinerja perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari penjualan, asset dan modal saham tertentu.*ROA* merupakan pengukuran profitabilitas dengan cara menghitung laba setelah pajak dibagi total asset. Semakin baik profitabilitas akan menunjukan bahwa variabel X berpengaruh positif terhadap variabel Y. | Profitabilitas (Y) =$$ROA= \frac{Laba Setelah pajak}{Total Asset}$$ |

1. **Metode Analisa Data**

 Analisis data adalah suatu proses pengolahan data dengan cara menghitung dan menguji data yang sudah terkumpul dengan tujuan untuk memperoleh informasi untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Data yang diolah dikelompokan sesuai dengan jenis variabel penelitian. Langkah – langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata *(mean)*, standar deviasi, maksimum, minimum dan nilai lainnya (Ghozali, 2018).

1. **Uji Asumsi Klasik**
2. **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui regresi yang memiliki distribusi normal atau tidak dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual memiliki regresi berdistribusi normal atau tidak dengan cara jika nilai signifikansi < 0,05 maka hal tersebut menunjukan bahwa memiliki regresi distribusi tidak normal. Sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05 maka hal tersebut menunjukan bahwa memiliki regresi distribusi normal.

1. **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki hubungan dengan variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui model regresi memiliki hubungan dengan variabel bebas dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Melihat nilai *tolerance*

Jika nilai *tolerance* > 0,10 maka dapat diketahui bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan jika nilai *tolerance* < 0,10 maka dapat diketahui bahwa adanya multikolinieritas.

1. Melihat nilai VIF

Jika nilai VIF > 10 maka dapat diketahui bahwa adanya multikolinieritas. Sedangkan jika nilai VIF < 10, maka dapat diketahui bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

1. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari masalah autokorelasi. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi ini adalah uji Durbin Watson (DW test). Untuk mengetahui adanya autokorelasi atau tidak dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Tabel 3.3 Tabel Durbin Watson (DW test)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Hipotesis** | **Keputusan** | **Jika** |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | 0 < d < dl |
| Tidak ada autokorelasi positif | *No Decision* | dl ≤ d ≤ du |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tolak | 4 - dl < d < 4 |
| Tidak ada autokorelasi negatif | *No Decision* | 4 - du≤ d ≤ 4 – dl |
| Tidak ada autokorelasi positif atau negatif | Tidak Ditolak | du < d <4 – du |

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui perbedaan *variance* dari nilai residual pada suatu periode pengamatan ke periode

pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tidak memiliki perbedaan, maka disebut Homoskedasitatis dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan Uji Spearman Rho. Uji Spearman Rhobertujuan untuk menguji kesesuaian dua kelompok variabel yang berasal dari subjek berbeda. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan cara jika nilai Sig. 2 tailed > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Karena penelitian ini memiliki variabel bebas lebih dari satu maka dapat menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas (Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit) dengan variabel terikat (Profitabilitas). Untuk mengetahui hubugan variabel bebas dengan variabel terikat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Y = a+ b1 X1 + b2 X2 + b3 X3 + e

Keterangan :

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

b1-b3 = Koefisien Regresi

X1 = Dewan Direksi

X2 = Dewan Komisaris

X3 = Komite Audit

e = *Error*

1. **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit) terhadap variabel terikat (Profitabilitas).

1. **Uji Parsial *(t test)***

Uji parsial merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi dengan cara jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat artinya hipotesis diterima. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat artinya hipotesis ditolak.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Data**

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran umum mengenai variabel data dalam sampel yang dengan menggunakan pengukuran nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dan nilai standar deviasi atau ukuran penyebaran data.

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Profitabilitas | 35 | -,05 | ,23 | ,0646 | ,06827 |
| Dewan Direksi | 35 | 3,00 | 11,00 | 6,6857 | 2,56414 |
| Dewan Komisaris | 35 | 2,00 | 13,00 | 5,7143 | 3,22282 |
| Komite Audit | 35 | 3,00 | 4,00 | 3,1429 | ,35504 |
| Valid N (listwise) | 35 |  |  |  |  |

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, hasil analisis statistik deskriptif yaitu sebagai berikut :

1. Hasil analisis statistik deskriptif Dewan Direksi (X1) menunjukan nilai terendah sebesar 3,00 sedangkan nilai tertinggi sebesar 11,00. Dengan nilai rata – rata 6,6857 dan standar deviasi 2,56414, maka standar deviasi lebih rendah dari nilai rata – rata, yang artinya jumlah Dewan Direksi antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya hampir sama.
2. Hasil analisis statistik deskriptif Dewan Komisaris (X2) menunjukan nilai terendah sebesar 2,00 sedangkan nilai tertinggi sebesar 13,00. Dengan nilai rata – rata 5,7143 dan standar deviasi 3,22282, maka standar deviasi lebih rendah dari nilai rata – rata, yang artinya jumlah Dewan Komisaris antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya hampir sama.
3. Hasil analisis statistik deskriptif Komite Audit (X3) menunjukan nilai terendah sebesar 3,00 sedangkan nilai tertinggi sebesar 4,00. Dengan nilai rata – rata 3,1429 dan standar deviasi 0,35504, maka standar deviasi lebih rendah dari nilai rata – rata, yang artinya jumlah Komite Audit antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya hampir sama.
4. Hasil analisis statistik deskriptif profitabilitas (Y) menunjukan nilai terendah sebesar -0,05 sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,23. Dengan nilai rata – rata keuntungan yang diperoleh 0,046 dan standar deviasi 0,06827.
5. **Uji Asumsi Klasik**
6. **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui regresi yang memiliki distribusi normal atau tidak, yang dilakukan dengan cara jika nilai signifikansi < 0,05 maka hal tersebut menunjukan bahwa memiliki regresi distribusi tidak normal. Sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05 maka hal tersebut menunjukan bahwa memiliki regresi distribusi normal.

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 35 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | ,05837040 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,136 |
| Positive | ,136 |
| Negative | -,097 |
| Test Statistic | ,136 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,103c |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |

Berdasarkan tabel 4.4 diatas hasil uji normalitas menunjukan nilai signifikansi sebesar 0,103 dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang artinya uji normalitas menunjukan bahwa memiliki regresi distribusi normal.

1. **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui model regresi memiliki hubungan dengan variabel bebas, yang dilakukan dengan cara, melihat nilai *tolerance,* jika nilai *tolerance* > 0,10 maka dapat diketahui bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan jika nilai *tolerance* < 0,10 maka dapat diketahui bahwa adanya multikolinieritas. Dengan melihat nilai VIF, jika nilai VIF > 10 maka dapat diketahui bahwa adanya multikolinieritas. Sedangkan jika nilai VIF < 10, maka dapat diketahui bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -,155 | ,111 |  | -1,401 | ,171 |  |  |
| Dewan Direksi | ,002 | ,008 | ,088 | ,286 | ,777 | ,247 | 4,053 |
| Dewan Komisaris | -,016 | ,007 | -,757 | -2,251 | ,032 | ,209 | 4,796 |
| Komite Audit | ,094 | ,039 | ,490 | 2,413 | ,022 | ,573 | 1,746 |
| a. Dependent Variable: Profitabilitas |

Berdasarkan tabel 4.5 diatas hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

1. Hasil uji multikolinearitas menunjukan bahwa nilai *tolerance* Dewan Direksi sebesar 0,247, Dewan Komisaris sebesar 0,209 dan Komite Audit 0,573 dan nilai *tolerance* tersebut lebih besar dari 0,10, yang artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.
2. Hasil uji multikolinearitas menunjukan bahwa nilai VIF Dewan Direksi sebesar 4,053 , Dewan Komisaris sebesar 4,796 dan Komite Audit 1,746 dan nilai VIF tersebut lebih kecil dari 10, yang artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.
3. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW test) untuk mendeteksi terjadi autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Kriteria tidak terjadi auto korelasi adalah jika nilai dU < dW < 4-dU.

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,519a | ,269 | ,198 | ,06113 | ,913 |
| a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Direksi, Dewan Komisaris |
| b. Dependent Variable: Profitabilitas |

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji autokorelasi menunjukan nilai Durbin – Watson sebesar 0,913. Jika nilai tersebut dimasukan kedalam rumus dU < dW < 4-dU atau 1,653 < 0,913 < 2,347 maka model regresi terkena autokorelasi. Untuk mengatasi terjadinya autokorelasi salah satunya dengan cara melakukan transformasi lag variabel dengan menggunakan metode *Cochrane Orcut*.

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,285a | ,081 | -,010 | ,05053 | 1,861 |
| a. Predictors: (Constant), LAG\_KA, LAG\_DD, LAG\_DK |
| b. Dependent Variable: LAG\_ROA |

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji autokorelasi menggunakan metode *Cochrane Orcut* menunjukan nilai Durbin – Watson sebesar 1,861. Jika nilai tersebut dimasukan kedalam rumus dU < dW < 4-dU atau 1,653 < 1,861 < 2,347 maka tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui perbedaan variance dari nilai residual pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan Uji Spearman Rho. Uji Spearman Rho bertujuan untuk menguji kesesuaian dua kelompok variabel yang berasal dari subjek berbeda. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan cara jika nilai Sig. 2 tailed > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

|  |
| --- |
| **Correlations** |
|  | Dewan Direksi | Dewan Komisaris | Komite Audit | Unstandardized Residual |
| Spearman's rho | Dewan Direksi | Correlation Coefficient | 1,000 | ,880\*\* | ,538\*\* | ,175 |
| Sig. (2-tailed) | . | ,000 | ,001 | ,313 |
| N | 35 | 35 | 35 | 35 |
| Dewan Komisaris | Correlation Coefficient | ,880\*\* | 1,000 | ,592\*\* | ,089 |
| Sig. (2-tailed) | ,000 | . | ,000 | ,610 |
| N | 35 | 35 | 35 | 35 |
| Komite Audit | Correlation Coefficient | ,538\*\* | ,592\*\* | 1,000 | ,049 |
| Sig. (2-tailed) | ,001 | ,000 | . | ,782 |
| N | 35 | 35 | 35 | 35 |
| Unstandardized Residual | Correlation Coefficient | ,175 | ,089 | ,049 | 1,000 |
| Sig. (2-tailed) | ,313 | ,610 | ,782 | . |
| N | 35 | 35 | 35 | 35 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). |

Berdasarkan tabel 4.8 diatas hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Spearman Rho menunjukan bahwa nilai Sig. (2-tailed) Dewan Direksi sebesar 0,313, Dewan Komisaris sebesar 0,610 dan Komite Audit sebesar 0,782 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas (Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit) dengan variabel terikat (Profitabilitas).

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -,155 | ,111 |  | -1,401 | ,171 |
| Dewan Direksi | ,002 | ,008 | ,088 | ,286 | ,777 |
| Dewan Komisaris | -,016 | ,007 | -,757 | -2,251 | ,032 |
| Komite Audit | ,094 | ,039 | ,490 | 2,413 | ,022 |
| a. Dependent Variable: Profitabilitas |

Berdasarkan tabel 4.9 diatas model persamaan regresi berganda disusun sebagai berikut :

***ROA* = -0,155 + 0,002DD – 0,016DK + 0,094KA+e**

Keterangan :

*ROA* : *Return On Asset*

DD : Dewan Direksi

DK : Dewan Komisaris

KA : Komite Audit

Model persamaan regresi tersebut menunjukan bahwa tanda positif pada Dewan Direksi (X1) dan Komite Audit (X3) menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi dan Komite Audit memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas *(ROA)* pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2016–2020. Sedangkan tanda negatif pada Dewan Komisaris (X2) menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh negatif terhadap Profitabilitas *(ROA)* pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2016–2020. Berikut ini penjelasan dari model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini :

1. Konstanta (a)

Nilai konstanta pada model persamaan regresi linier berganda sebesar -0,155, yang artinya jika nilai variabel Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit nol maka Profitabilitas *(ROA)* bernilai -0,155.

1. Koefisien Regresi
2. Nilai koefisien regresi variabel Dewan Direksi sebesar 0,002, yang artinya jika setiap variabel Dewan Direksi meningkat satu satuan maka Profitabilitas akan meningkat sebesar 0,002. Dengan kata lain setiap peningkatan Profitabilitas dibutuhkan variabel Dewan Direksi sebesar 0,002 dengan asumsi variabel independen lain tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel Dewan Komisaris sebesar -0,016, yang artinya jika setiap variabel Dewan Komisaris meningkat satu satuan maka Profitabilitas akan menurun sebesar 0,016. Dengan kata lain setiap penurunan Profitabilitas dibutuhkan variabel Dewan Komisaris sebesar 0,016 dengan asumsi variabel independen lain tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel Komite Audit sebesar 0,094, yang artinya jika setiap variabel Komite Audit meningkat satu satuan maka Profitabilitas akan meningkat sebesar 0,094. Dengan kata lain setiap peningkatan Profitabilitas dibutuhkan variabel Komite Audit sebesar 0,94 dengan asumsi variabel independen lain tetap.
5. **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit) terhadap variabel terikat (Profitabilitas).

1. **Uji Parsial *(t test)***

Uji parsial merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi dengan cara jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat artinya hipotesis diterima. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat artinya hipotesis ditolak. Berikut ini adalah hasil uji *t test* :

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -,155 | ,111 |  | -1,401 | ,171 |
| Dewan Direksi | ,002 | ,008 | ,088 | ,286 | ,777 |
| Dewan Komisaris | -,016 | ,007 | -,757 | -2,251 | ,032 |
| Komite Audit | ,094 | ,039 | ,490 | 2,413 | ,022 |
| a. Dependent Variable: Profitabilitas |

Penjelasan tabel 4.10 hasil uji hipotesis sebagai berikut :

1. Nilai sig. Dewan Direksi sebesar 0,777 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05, yang menunjukan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, yang artinya hipotesis ditolak.
2. Nilai sig. Dewan Komisaris sebesar 0,032 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, yang menunjukan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, yang artinya hipotesis diterima.
3. Nilai sig. Komite Audit sebesar 0,022 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, yang menunjukan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, yang artinya hipotesis diterima.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan penelitian Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Otomotif yang Terdaftar di BEI periode 2016–2020 adalah sebagai berikut :

1. Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2016–2020.
2. Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2016–2020.
3. Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2016–2020.

**DAFTAR PUSTAKA**

Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory:An Assessment and Review. Academy of Management Review. *Journal. Vol.14,No.1*, 57-74.

Fahmi. (2018). *Analisis Laporan Keuangan.* Bandung: Alfabeta.

Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) dan Nilai Perusahaan.* Medan: Ilmiah Aqli.

 Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jensen, M.C. and Meckling, W.H. (1976). Theory of the firms: managerial behavior, agency costs. *Journal of Financial Economics, Vol. 3 No. 4*, 60-305.

 Juliansah, E., Marota, R., & Maimunah, S. (2019). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, 2-19.

Kasmir. (2017). *Analisis Laporan keuangan.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Lumbanraja, T. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance ( Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit ) Terhadap Profitabilitas. *Jurakunman Vol.14, No.2, Juli 2021*, 159-180.

Mulyadi, R. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist Volume 1, Nomor 1*, 45-56.

Naja, H. R. (2004). *Manajemen Fit and Proper Text.* Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Ofoeda, I. (2017). Corporate governance and non-bank financial institutions profitability. *International Journal of Law and Management*, 1-29.

Raithathaa, M., & Haldar, A. (2021). Are internal governance mechanisms efficient? The case of a developing economy. *IIMB Management Review (2021) 000*, 1-14.

Rimardhani, H., Hidayat, R. R., & Dwiatmanto. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 167-175.

Riyandika, M., Saad , B., & Rimadias, S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Terdafar di BEI Tahun 2017-2019.

Ryan. (2016). *Trading Vs Investing.* Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.

Sirait, P. (2017). *Analisis laporan keuangan.* Yogyakarta: Ekuilibria.

Song , L., Tian , G. G., & Liao, G. (2021). External regulation, independent director attendance,and governance effects. *China Journal of Accounting Research 14 (2021)*, 101-128.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, &.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Utami, E. S., & Wulandari, I. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corpoate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *JRAMB Volume 7 (2).*

Wicaksono, A. (2014). *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.* Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Wira, D. (2015). *Analisis Fundamental Saham.* Jakarta: Exceed.

www.idx.co.id